

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Motivasi Belajar (Tinggi dan Rendah) Sesudah Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data motivasi belajar diperoleh dari angket yang diberikan dan dijawab oleh peserta didik, angket tersebut diberikan pada awal pertemuan. Angket motivasi belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar yang dimiliki peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket yang diberikan adalah angket skala likert yang berisi pertanyaan positif dan negatif berjumlah 25 pertanyaan. Setelah diperoleh data angket, kemudian peserta didik dikelompokkan menjadi 4, yaitu peserta didik yang memiliki motivasi tinggi pada kelas eksperimen, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi pada kelas kontrol, peserta didik yang memiliki motivasi rendah pada kelas eksperimen dan peserta didik yang memiliki motivasi rendah pada kelas kontrol.

Tabel 4.1 Pengelompokan Tingkat Motivasi

| Tinjauan | Banyak Peserta Didik | | Jumlah |
|-----------------|----------------------|--------------|--------|
| | POE | Konvensional | |
| Motivasi Tinggi | 20 | 20 | 40 |
| Motivasi Rendah | 19 | 19 | 38 |
| Jumlah | 39 | 39 | 78 |

Selanjutnya dilaksanakan pembelajaran pada masing-masing kelas. Penerapan model POE dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 6 dan pembelajaran konvensional dilaksanakan pada kelas kontrol yaitu kelas XI IPA 2. Setelah pembelajaran berakhir pada masing-masing kelas, peserta

didik diberikan tes berupa soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata hasil tes tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik

| Kelas | N | Nilai rata-rata |
|------------|----|-----------------|
| Eksperimen | 39 | 80,64 |
| Kontrol | 39 | 76,79 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diajar menggunakan model POE lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional. Selanjutnya nilai hasil belajar peserta didik dikelompokkan berdasarkan motivasi pada masing-masing kelas. Hasil belajar peserta didik berdasarkan motivasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Motivasi Belajar

| Hasil Belajar (B) | Statistik | Model Pembelajaran (A) | | Total |
|-----------------------------------|-----------|------------------------|--------------------------------|-------|
| | | POE (A ₁) | Konvensional (A ₂) | |
| Motivasi Tinggi (B ₁) | N | 20 | 20 | 40 |
| | \bar{x} | 87,5 | 83,75 | 85,62 |
| Motivasi Rendah (B ₂) | N | 19 | 19 | 38 |
| | \bar{x} | 73,42 | 69,47 | 71,45 |
| | N | 39 | 39 | 78 |
| | \bar{x} | 80,64 | 76,79 | 78,71 |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan rendah pada kelas eksperimen dan kontrol. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada peserta didik dengan motivasi rendah. Motivasi belajar seorang peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Deskripsi data hasil penelitian ini berisi informasi dari masing-masing meliputi rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, variansi, distribusi frekuensi, presentase, kategorisasi dan grafik.

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen yang Diajar Menggunakan Model POE

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan pencapaian hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model POE. Data hasil belajar fisika diperoleh dengan cara memberikan tes kepada kelas yang diajar dengan menggunakan model POE setelah selesai mengajarkan materi fluida statis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 2 Kendari sebagai kelas eksperimen, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrument test berupa soal pilihan ganda dan memperoleh data hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran POE pada kelas eksperimen, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

| Statistik | Hasil Belajar Peserta Didik |
|-----------------------|-----------------------------|
| Rata-rata (Mean) | 80,64 |
| Median | 78 |
| Modus | 75 |
| Varians | 109,29 |
| Standar Deviasi | 10,45 |
| X_{maks} | 100 |
| X_{min} | 65 |
| Rentang nilai (Range) | 35 |
| Banyak Kelas | 6,25 |
| Panjang Kelas | 6 |

Sumber: Data Analisis Statistik Deskriptif

Adapun jumlah sampel pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran POE adalah sebanyak 39 peserta didik.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa untuk nilai mean (rata-rata) dari data hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE yaitu 80,64. Nilai median atau nilai tengah pada kelas yang diajar menggunakan model POE adalah 78. Sedangkan untuk standar deviasi (simpangan baku) sebesar 10,45. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui keragaman data yang diperoleh. Semakin tinggi standar deviasinya, semakin beragam data tersebut. Range (rentang nilai) pada kelas yang diajar menggunakan model POE yaitu 35 diperoleh dari selisih nilai antara minimum yang bernilai 65 dan maksimum 100.

Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Pengkategorian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

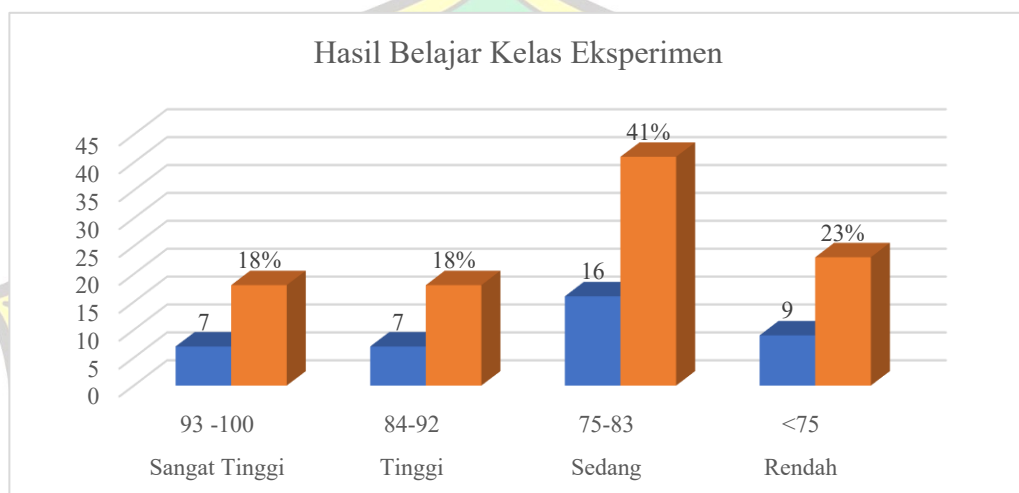
| Nilai Hasil Belajar | Kategori | Fi | % |
|---------------------|---------------|-----------|-------------|
| 93 -100 | Sangat Tinggi | 7 | 18% |
| 84-92 | Tinggi | 7 | 18% |
| 75-83 | Sedang | 16 | 41% |
| <75 | Rendah | 9 | 23% |
| Jumlah | | 39 | 100% |

Sumber: Data Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen yaitu, pada kategori sangat tinggi terdapat 7 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 93-100 atau sebesar 18%, selanjutnya pada kategori tinggi terdapat 7 peserta didik yang memperoleh nilai

pada rentang nilai 84-92 atau sebesar 18%, pada kategori sedang terdapat 16 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 75-83 atau sebesar 41% dan pada kategori rendah terdapat 9 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai <75 atau sebesar 23%.

Data di atas dapat pula dilihat dalam bentuk grafik histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Grafik Histogram Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Secara umum pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik lebih dominan pada kategori sedang yaitu pada interval 75-83 sebanyak 16 peserta didik.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol yang Diajar menggunakan Model Konvensional

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan pencapaian hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model konvensional. Data hasil belajar fisika diperoleh dengan cara

memberikan tes kepada kelas yang diajar dengan menggunakan model konvensional setelah selesai mengajarkan materi fluida statis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kendari, penulis dapat mengumpulkan data hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model konvensional, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

| Statistik | Hasil Belajar Peserta Didik |
|-----------------------|-----------------------------|
| Rata-rata (Mean) | 76,79 |
| Median | 75 |
| Modus | 70 |
| Varians | 93,02 |
| Standar Deviasi | 9,64 |
| X_{\max} | 95 |
| X_{\min} | 60 |
| Rentang nilai (Range) | 35 |
| Banyak Kelas | 6,25 |
| Panjang Kelas | 6 |

Sumber: Data Analisis Statistik Deskriptif

Adapun jumlah sampel pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional adalah sebanyak 39 peserta didik. Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa untuk nilai mean (rata-rata) dari data hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional adalah sebesar 76,79. Nilai median atau nilai tengah adalah sebesar 75. Sedangkan untuk standar deviasi (simpangan baku) sebesar 9,64. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui keragaman data yang diperoleh. Semakin tinggi standar deviasinya, semakin beragam data tersebut. Range (rentang nilai) pada kelas yang diajar

menggunakan model konvensional yaitu 35 diperoleh dari selisih nilai antara minimum yang bernilai 60 dan maksimum 95.

Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional pada kelas kontrol diperoleh dari hasil penelitian kemudian dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

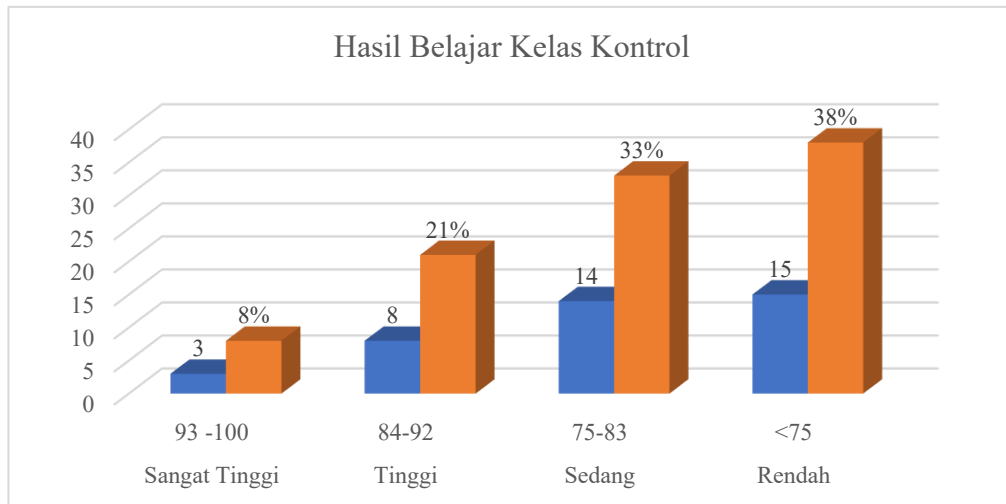
Tabel 4.7 Pengkategorian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

| Nilai Hasil Belajar | Kategori | Fi | % |
|---------------------|---------------|-----------|-------------|
| 93 -100 | Sangat Tinggi | 3 | 8% |
| 84-92 | Tinggi | 8 | 21% |
| 75-83 | Sedang | 13 | 33% |
| <75 | Rendah | 15 | 38% |
| Jumlah | | 39 | 100% |

Sumber: Data Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional pada kelas kontrol yaitu, pada kategori sangat tinggi terdapat 3 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 93-100 atau sebesar 8%, selanjutnya pada kategori tinggi terdapat 8 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 84-92 atau sebesar 21%, pada kategori sedang terdapat 13 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 75-83 atau sebesar 33% dan pada kategori rendah terdapat 15 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai <75 atau sebesar 38%.

Data di atas dapat pula dilihat dalam bentuk grafik histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Grafik Histogram Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Secara umum pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik lebih dominan pada kategori rendah yaitu pada interval <75 sebanyak 15 peserta didik.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Ditinjau dari Motivasi Tinggi

Adapun analisis data hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi tinggi yaitu sebagai berikut:

- **Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Ditinjau dari Motivasi Tinggi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 2 Kendari, penulis dapat mengumpulkan data hasil belajar fisika peserta didik

yang diajar dengan menggunakan model POE ditinjau dari motivasi belajar tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskriptif Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Ditinjau dari Motivasi Tinggi

| Statistik | Hasil Belajar |
|----------------------------|---------------|
| Rata-rata (Mean) | 87,5 |
| Median | 83,7 |
| Modus | 85 |
| Varians | 84,41 |
| Standar Deviasi | 9,18 |
| X_{max} | 100 |
| X_{min} | 65 |
| Rentang nilai Data (Range) | 35 |
| Banyak Kelas | 5,29 |
| Panjang Kelas | 6,61 |

Sumber: Data Analisis Statistik Deskriptif

Adapun jumlah sampel yang memiliki motivasi belajar tinggi pada kelas eksperimen yaitu sebanyak 20 peserta didik. Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa untuk nilai mean (rata-rata) dari data motivasi belajar tinggi peserta didik adalah sebesar 87,5. Nilai median atau nilai tengah adalah sebesar 83,7. Sedangkan untuk standar deviasi (simpangan baku) sebesar 9,18. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui keragaman data yang diperoleh. Semakin tinggi standar deviasinya, semakin beragam data tersebut. Range (rentang nilai) pada kelas yang diajar menggunakan model konvensional yaitu 35 diperoleh dari selisih nilai antara minimum yang bernilai 65 dan maksimum 100.

Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diajar menggunakan model POE ditinjau dari motivasi tinggi yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu kategori sangat

tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

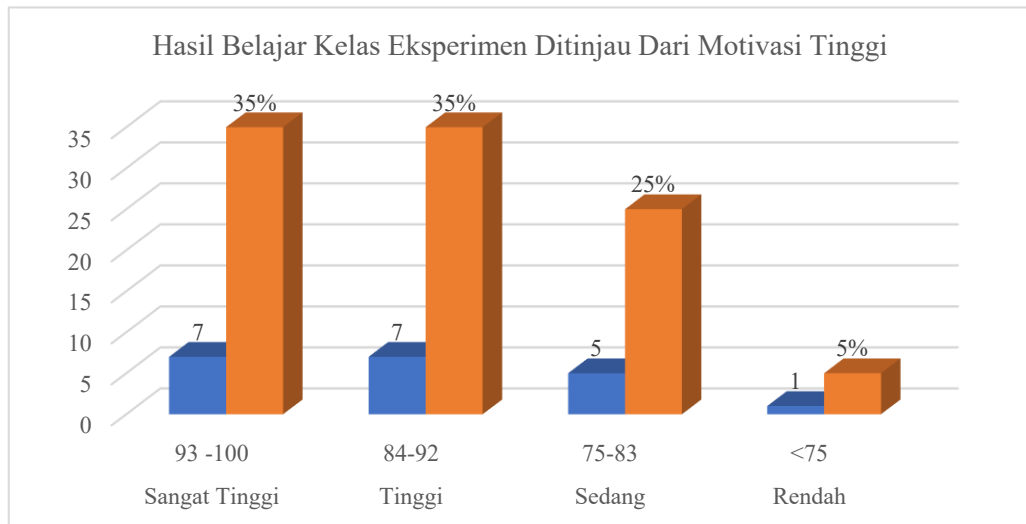
Tabel 4.9 Pengkategorian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Ditinjau dari Motivasi Tinggi

| Nilai Hasil Belajar | Kategori | Fi | % |
|---------------------|---------------|-----------|-------------|
| 93 -100 | Sangat Tinggi | 7 | 35% |
| 84-92 | Tinggi | 7 | 35% |
| 75-83 | Sedang | 5 | 25% |
| <75 | Rendah | 1 | 5% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen ditinjau dari motivasi tinggi yaitu, pada kategori sangat tinggi terdapat 7 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 93-100 atau sebesar 35%, selanjutnya pada kategori tinggi terdapat 7 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 84-92 atau sebesar 35%, pada kategori sedang terdapat 5 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 75-83 atau sebesar 25% dan pada kategori rendah terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai <75 atau sebesar 5%.

Data di atas dapat pula dilihat dalam bentuk grafik histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Grafik Histogram Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Ditinjau dari Motivasi Tinggi

Secara umum pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen ditinjau dari motivasi tinggi lebih dominan pada kategori sangat tinggi yaitu pada interval 93-100 dan interval 84-92 yaitu masing-masing sebanyak 7 peserta didik.

- **Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Ditinjau dari Motivasi Tinggi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kendari, penulis dapat mengumpulkan data hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model konvensional ditinjau dari motivasi belajar tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Deskriptif Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Ditinjau dari Motivasi Tinggi

| Statistik | Hasil Belajar |
|----------------------------|----------------------|
| Rata-rata (Mean) | 83,75 |
| Median | 83,1 |
| Modus | 85 |
| Varians | 41,93 |
| Standar Deviasi | 6,47 |
| X_{\max} | 95 |
| X_{\min} | 75 |
| Rentang nilai Data (Range) | 20 |
| Banyak Kelas | 5,29 |
| Panjang Kelas | 4 |

Sumber: Data Analisis Statistik Deskriptif

Adapun jumlah sampel yang memiliki motivasi belajar tinggi pada kelas kontrol yaitu sebanyak 20 peserta didik. Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa untuk nilai mean (rata-rata) dari data motivasi belajar tinggi peserta didik adalah sebesar 83,75. Nilai median atau nilai tengah adalah sebesar 83,1. Sedangkan untuk standar deviasi (simpangan baku) sebesar 6,47. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui keragaman data yang diperoleh. Semakin tinggi standar deviasinya, semakin beragam data tersebut. Range (rentang nilai) pada kelas yang diajar menggunakan model konvensional yaitu 20 diperoleh dari selisih nilai antara minimum yang bernilai 75 dan maksimum 95.

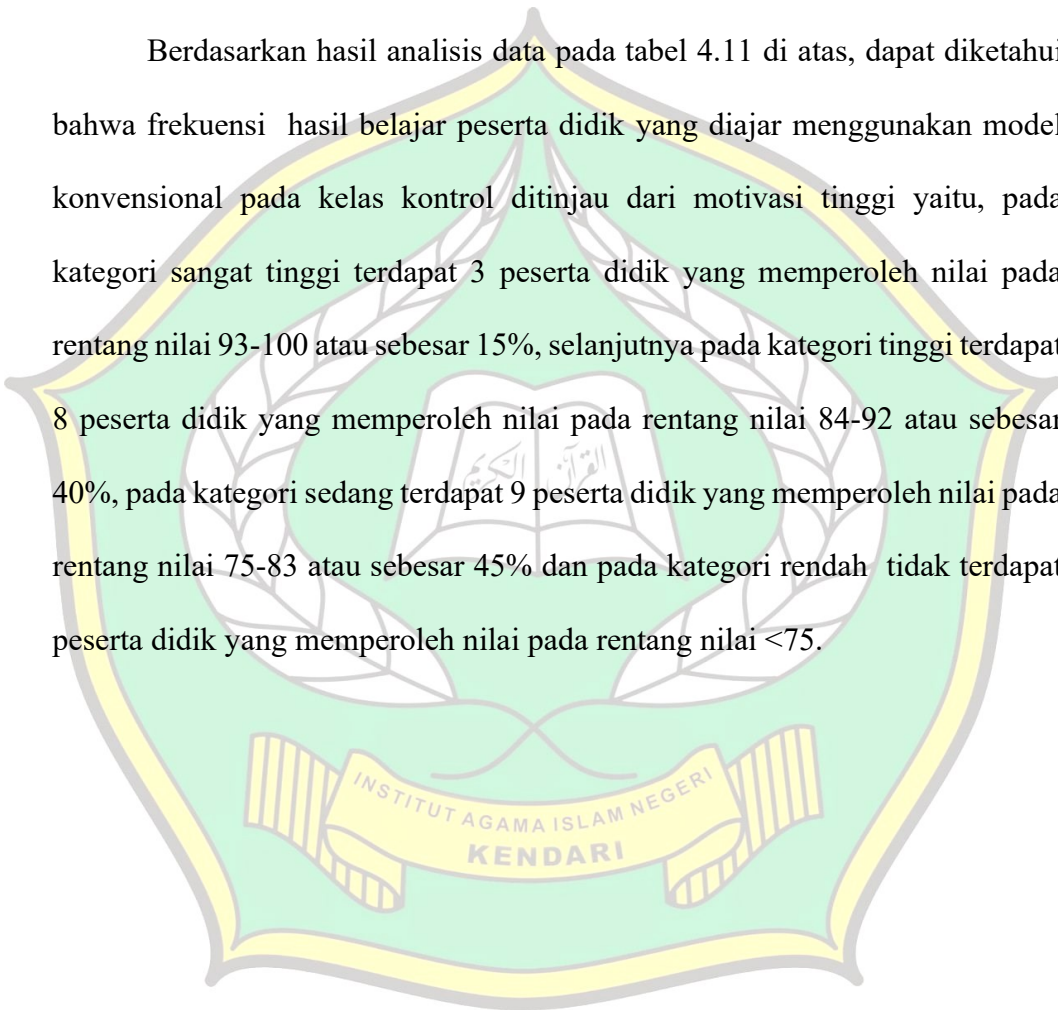
Hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional ditinjau dari motivasi tinggi yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Pengkategorian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Ditinjau dari Motivasi Tinggi

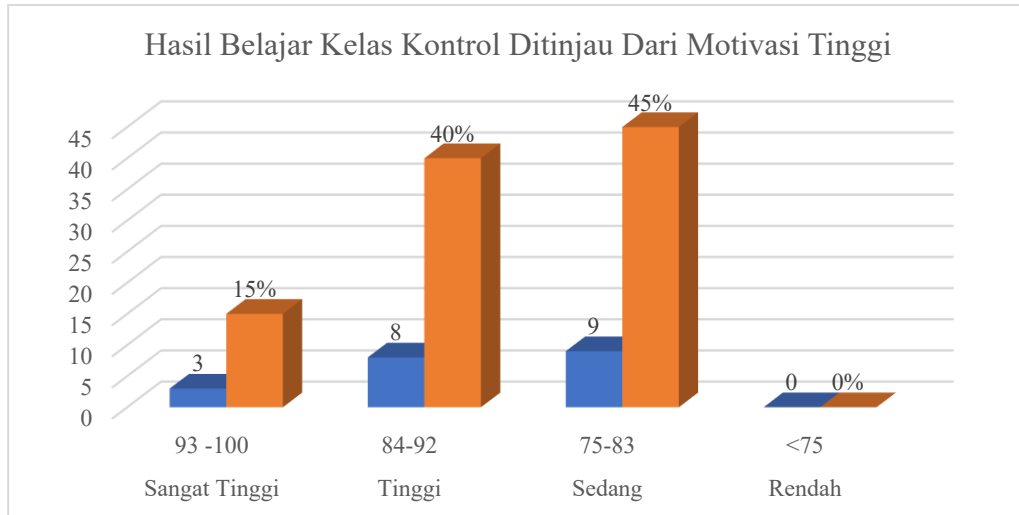
| Nilai Hasil Belajar | Kategori | Fi | % |
|---------------------|---------------|-----------|-------------|
| 93 -100 | Sangat Tinggi | 3 | 15% |
| 84-92 | Tinggi | 8 | 40% |
| 75-83 | Sedang | 9 | 45% |
| <75 | Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi tinggi yaitu, pada kategori sangat tinggi terdapat 3 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 93-100 atau sebesar 15%, selanjutnya pada kategori tinggi terdapat 8 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 84-92 atau sebesar 40%, pada kategori sedang terdapat 9 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 75-83 atau sebesar 45% dan pada kategori rendah tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai <75.



Data di atas dapat pula dilihat dalam bentuk grafik histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Grafik Histogram Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Ditinjau dari Motivasi Tinggi

Secara umum pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi tinggi lebih dominan pada kategori sedang yaitu pada interval 75-83 sebanyak 9 peserta didik.

4. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Ditinjau dari Motivasi Rendah

Adapun analisis data hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi rendah yaitu sebagai berikut:

- **Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Ditinjau dari Motivasi Rendah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI IPA 6 SMA Negeri 2 Kendari, penulis dapat mengumpulkan data hasil belajar fisika peserta didik

kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model POE ditinjau dari motivasi belajar rendah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Deskriptif Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Ditinjau dari Motivasi Rendah

| Statistik | Hasil Belajar |
|----------------------------|---------------|
| Rata-rata (Mean) | 73,42 |
| Median | 74,3 |
| Modus | 75 |
| Varians | 22,36 |
| Standar Deviasi | 4,72 |
| X_{max} | 80 |
| X_{min} | 65 |
| Rentang nilai Data (Range) | 15 |
| Banyak Kelas | 5,21 |
| Panjang Kelas | 3 |

Sumber: Data Analisis Statistik Deskriptif

Adapun jumlah sampel yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelas kontrol yaitu sebanyak 19 peserta didik. Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa untuk nilai mean (rata-rata) dari data motivasi belajar tinggi peserta didik adalah sebesar 73,42. Nilai median atau nilai tengah adalah sebesar 74,3. Sedangkan untuk standar deviasi (simpangan baku) sebesar 4,72. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui keragaman data yang diperoleh. Semakin tinggi standar deviasinya, semakin beragam data tersebut. Range (rentang nilai) pada kelas yang diajar menggunakan model konvensional yaitu 15 diperoleh dari selisih nilai antara minimum yang bernilai 65 dan maksimum 80.

Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang diajar menggunakan model POE ditinjau dari motivasi rendah yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu kategori

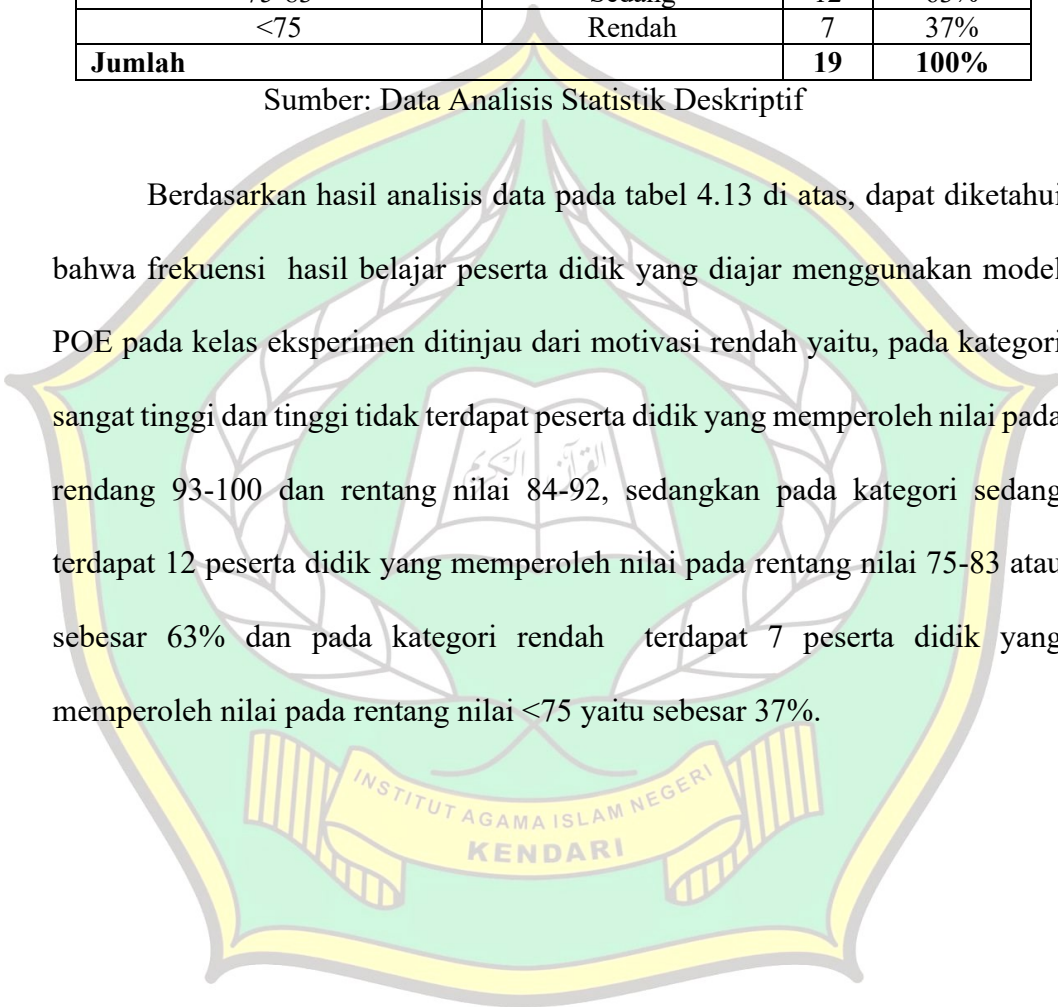
sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Pengkategorian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Ditinjau dari Motivasi Rendah

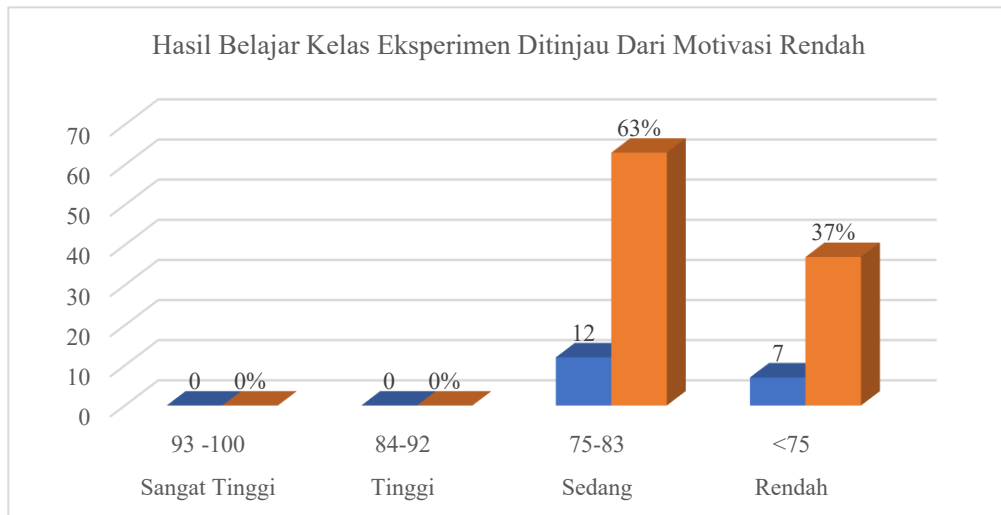
| Nilai Hasil Belajar | Kategori | Fi | % |
|---------------------|---------------|-----------|-------------|
| 93 -100 | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 84-92 | Tinggi | 0 | 0% |
| 75-83 | Sedang | 12 | 63% |
| <75 | Rendah | 7 | 37% |
| Jumlah | | 19 | 100% |

Sumber: Data Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen ditinjau dari motivasi rendah yaitu, pada kategori sangat tinggi dan tinggi tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 93-100 dan rentang nilai 84-92, sedangkan pada kategori sedang terdapat 12 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 75-83 atau sebesar 63% dan pada kategori rendah terdapat 7 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai <75 yaitu sebesar 37%.



Data di atas dapat pula dilihat dalam bentuk grafik histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Grafik Histogram Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Ditinjau dari Motivasi Rendah

Secara umum pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen ditinjau dari motivasi rendah lebih dominan pada kategori sedang yaitu pada interval 75-83 sebanyak 12 peserta didik.

- **Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Ditinjau dari Motivasi Rendah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kendari, penulis dapat mengumpulkan data hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model konvensional ditinjau dari motivasi belajar rendah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Deskriptif Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Ditinjau dari Motivasi Rendah

| Statistik | Hasil Belajar |
|----------------------------|----------------------|
| Rata-rata (Mean) | 69,47 |
| Median | 68,2 |
| Modus | 70 |
| Varians | 20,26 |
| Standar Deviasi | 4,50 |
| X_{\max} | 75 |
| X_{\min} | 60 |
| Rentang nilai Data (Range) | 15 |
| Banyak Kelas | 5,21 |
| Panjang Kelas | 3 |

Sumber: Data Analisis Statistik Deskriptif

Adapun jumlah sampel yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelas kontrol yaitu sebanyak 19 peserta didik. Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui bahwa untuk nilai mean (rata-rata) dari data motivasi belajar tinggi peserta didik adalah sebesar 69,47. Nilai median atau nilai tengah adalah sebesar 68,2. Sedangkan untuk standar deviasi (simpangan baku) sebesar 4,50. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui keragaman data yang diperoleh. Semakin tinggi standar deviasinya, semakin beragam data tersebut. Range (rentang nilai) pada kelas yang diajar menggunakan model konvensional yaitu 15 diperoleh dari selisih nilai antara minimum yang bernilai 60 dan maksimum 75.

Hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional ditinjau dari motivasi rendah yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

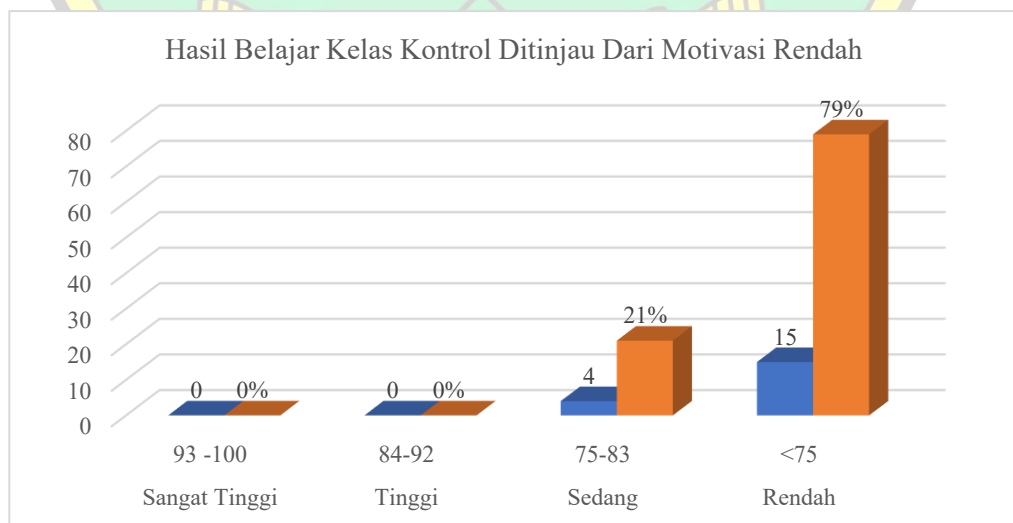
Tabel 4.15 Pengkategorian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Ditinjau dari Motivasi Rendah

| Nilai Hasil Belajar | Kategori | Fi | % |
|---------------------|---------------|-----------|-------------|
| 93 -100 | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 84-92 | Tinggi | 0 | 0% |
| 75-83 | Sedang | 4 | 21% |
| <75 | Rendah | 15 | 79% |
| Jumlah | | 19 | 100% |

Sumber: Data Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi rendah yaitu, pada kategori sangat tinggi dan tinggi tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 93-100 dan rentang nilai 84-92, sedangkan pada kategori sedang terdapat 4 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 75-83 atau sebesar 21% dan pada kategori rendah terdapat 15 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai <75 yaitu sebesar 79%.

Data di atas dapat pula dilihat dalam bentuk grafik histogram pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Grafik Histogram Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Ditinjau dari Motivasi Rendah

Secara umum pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi rendah lebih dominan pada kategori rendah yaitu pada interval <75 sebanyak 15 peserta didik.

4.1.2 Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, analisis uji prasyarat yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Square*. Pengujian dilakukan melalui perhitungan aplikasi *Microsoft Excel* pada **Lampiran 20**.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Menggunakan Uji *Chi Square*

| | Kelas | Model Pembelajaran dan Tinjauan | x^2_{hitung} | x^2_{tabel} | Kesimpulan |
|-----------------------------|------------------------|---------------------------------|----------------|---------------|------------|
| Hasil Belajar Peserta Didik | Eksperimen | Model POE | 0.5635 | 7.8147 | Normal |
| | Kontrol | Model Konvensional | 1,0672 | 7.8147 | Normal |
| | Eksperimen dan Kontrol | Motivasi Tinggi | 0.6889 | 7.8147 | Normal |
| | | Motivasi Rendah | 0,9074 | 7.8147 | Normal |

Berdasarkan hasil perhitungan normalisasi pada tabel rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen diperoleh $x^2_{hitung} = 0,5635$ dan $x^2_{tabel} = 7,8147$, karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa

data berdistribusi normal. Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional pada kelas kontrol diperoleh $x^2_{hitung} = 1,0672$ dan $x^2_{tabel} = 7,8147$, karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi tinggi diperoleh $x^2_{hitung} = 0,6889$ dan $x^2_{tabel} = 7,8147$, karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi rendah diperoleh $x^2_{hitung} = 0,9074$ dan $x^2_{tabel} = 7,8147$, karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *F*. Pengujian dilakukan melalui perhitungan aplikasi *Microsoft Excel* pada **Lampiran 20**.

Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Pengujian Homogenitas Menggunakan Uji F

| Hasil Belajar Peserta Didik | Kelas | Model Pembelajaran dan Tinjauan | F_{hitung} | F_{tabel} | Status |
|-----------------------------|------------------------|---------------------------------|--------------|-------------|---------|
| | Eksperimen dan Kontrol | Model POE | 1,2831 | 1.7167 | Homogen |
| | | Model Konvensional | | | |
| | Eksperimen dan Kontrol | Motivasi Tinggi | 2.0444 | 2.1683 | Homogen |
| | | Motivasi Rendah | 1,1964 | 2.2171 | Homogen |

Berdasarkan tabel di atas, pada perhitungan uji homogenitas hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,2831$ dan $F_{tabel} = 1.7167$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara homogen. Pada perhitungan uji homogenitas hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi tinggi diperoleh $F_{hitung} = 2,0444$ dan $F_{tabel} = 2.1683$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara homogen.

Sedangkan pada perhitungan uji homogenitas hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi rendah diperoleh $F_{hitung} = 1.1964$ dan $F_{tabel} = 2.2171$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara homogen.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji anova dua jalur, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji Anova Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------------|-------------------------|----|-------------|-----------|------|
| Corrected Model | 4205.676 ^a | 3 | 1401.892 | 32.256 | .000 |
| Intercept | 480782.410 | 1 | 480782.410 | 11062.372 | .000 |
| Model_Pembelajaran | 288.651 | 1 | 288.651 | 6.642 | .012 |
| Tingkat_Motivasi | 3917.025 | 1 | 3917.025 | 90.127 | .000 |
| Model_Pembelajaran * Tingkat_Motivasi | .190 | 1 | .190 | .004 | .947 |
| Error | 3216.118 | 74 | 43.461 | | |
| Total | 490750.000 | 78 | | | |
| Corrected Total | 7421.795 | 77 | | | |

a. R Squared = .567 (Adjusted R Squared = .549)

Sumber: Uji Hipotesis dengan menggunakan *SPSS 20 for windows*

4.3.1.1 Uji Hipotesis Pengaruh Model Pembelajaran (POE dan Konvensional) terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kendari

Berdasarkan uji anova dua jalur pada tabel 4.18 pada pengujian pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar, perhitungan pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai probabilitas ρ Sig. = 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa $0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran POE (A_1) dan model konvensional (A_2) terhadap hasil belajar fisika (Y) peserta didik di SMA Negeri 2 Kendari.

4.3.1.2 Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi Belajar (Tinggi dan Rendah) terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kendari

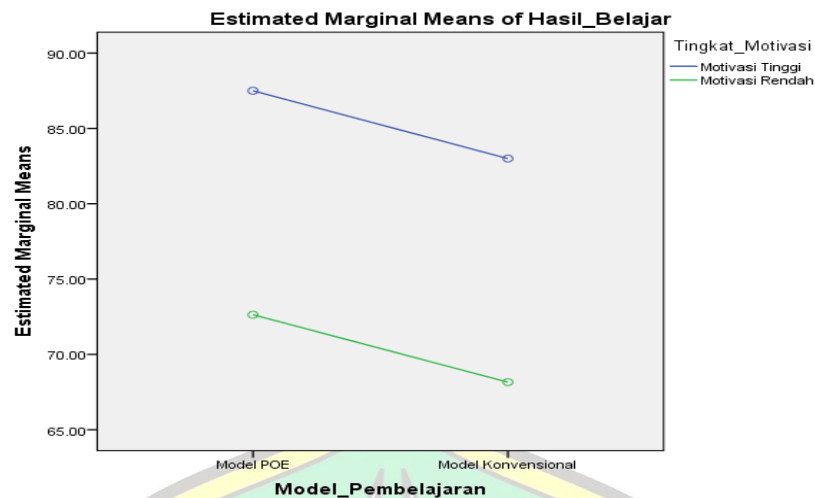
Berdasarkan uji anova dua jalur pada tabel 4.18 pada pengujian pengaruh motivasi terhadap hasil belajar fisika, perhitungan pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai probabilitas ρ Sig. = 0,000. Hal

ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh motivasi belajar tinggi (B_1) dan motivasi belajar rendah (B_2) terhadap hasil belajar fisika (Y) peserta didik di SMA Negeri 2 Kendari.

4.3.1.3 Uji Hipotesis Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kendari

Berdasarkan uji anova dua jalur pada tabel 4.18 pada uji interaksi antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar, perhitungan pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai probabilitas ρ Sig. = 0,947. Hal ini menunjukkan bahwa $0,947 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran (A) dan motivasi (B) terhadap hasil belajar fisika (Y) peserta didik di SMA Negeri 2 Kendari.

Profil uji interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik dapat pula dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7 Profil Uji Interaksi antara Model Pembelajaran dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Ditinjau dari Motivasi Tinggi dan Rendah Setelah Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan proses belajar yang baik, dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen peserta didik dengan motivasi tinggi mampu menyampaikan hasil pemahamannya dengan baik terkait apa yang diobservasi pada percobaan yang dilakukan. Sedangkan pada kelas kontrol, peserta didik dengan motivasi tinggi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ditunjukkan dengan usaha yang besar untuk menyelesaikan dengan baik persoalan-persoalan matematis yang diberikan. Peserta didik yang memiliki motivasi rendah juga mengikuti pelajaran dengan baik meskipun keaktifan dalam belajar tidak ditonjolkan, beberapa peserta didik yang memiliki motivasi rendah

menunjukkan ketidaktertarikan pada pembelajaran fisika sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak semaksimal peserta didik yang memiliki motivasi tinggi.

Pada tabel 4.2 menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 80,64 daripada rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional pada kelas kontrol yaitu 76,79. Adapun rekapitulasi hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol ditinjau dari motivasi belajar pada tabel 4.3 diketahui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model POE ditinjau dari motivasi tinggi yaitu 87,5. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional ditinjau dari motivasi tinggi yaitu 83,75. Adapun nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model POE ditinjau dari motivasi rendah yaitu 73,42. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional ditinjau dari motivasi rendah yaitu 69,47.

Pada perhitungan analisis deskriptif yang telah dilakukan diperoleh bahwa frekuensi hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen secara umum menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik lebih dominan pada kategori sedang yaitu pada interval 75-83 sebanyak 16 peserta didik. Sedangkan frekuensi hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional pada kelas kontrol secara umum menunjukkan bahwa perolehan nilai hasil belajar peserta didik lebih dominan pada kategori rendah yaitu pada interval <75 sebanyak 15 peserta didik.

Selanjutnya, frekuensi hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model POE ditinjau dari motivasi tinggi lebih dominan pada kategori sangat tinggi yaitu pada interval 93-100 dan kategori tinggi pada interval 84-92 yaitu masing-masing sebanyak 7 peserta didik. Sedangkan frekuensi hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional ditinjau dari motivasi tinggi lebih dominan pada kategori sedang yaitu pada interval 75-83 sebanyak 9 peserta didik.

Adapun frekuensi hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model POE ditinjau dari motivasi rendah lebih dominan pada kategori sedang yaitu pada interval 75-83 sebanyak 12 peserta didik. Selanjutnya, frekuensi hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional ditinjau dari motivasi rendah lebih dominan pada kategori rendah yaitu pada interval <75 sebanyak 15 peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan yang dijabarkan dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, jika ditinjau dari motivasinya diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik dengan motivasi tinggi memperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang tinggi daripada peserta didik dengan motivasi rendah.

Selanjutnya, sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal dan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan normalisasi pada tabel rekapitulasi data hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen diperoleh $x^2_{hitung} = 0,5635$ dan

$x^2_{tabel} = 7,8147$, karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan data hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional pada kelas kontrol diperoleh $x^2_{hitung} = 1,0672$ dan $x^2_{tabel} = 7,8147$, karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalisasi pada tabel rekapitulasi data hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi tinggi diperoleh $x^2_{hitung} = 0,6889$ dan $x^2_{tabel} = 7,8147$, karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan data hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi rendah diperoleh $x^2_{hitung} = 0,9074$ dan $x^2_{tabel} = 7,8147$, karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Sedangkan untuk uji homogenitas, berdasarkan tabel perhitungan uji homogenitas hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,2831$ dan $F_{tabel} = 1.7167$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara homogen. Pada perhitungan uji homogenitas hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi tinggi diperoleh $F_{hitung} = 2,0444$ dan $F_{tabel} = 2.1683$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat

disimpulkan bahwa data menyebar secara homogen. Selanjutnya pada perhitungan uji homogenitas hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model POE pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol ditinjau dari motivasi rendah diperoleh $F_{hitung} = 1.1964$ dan $F_{tabel} = 2.2171$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara homogen.

Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan, diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan menyebar secara homogen maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang telah diajukan dianalisis melalui perhitungan uji Anova dua jalur.

4.4.2 Pengaruh Model Pembelajaran POE dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kendari

Berdasarkan uji anova dua jalur yang telah dilakukan pada pengujian pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, hasil perhitungan pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai probabilitas $\rho \text{ Sig.} = 0,004$. Hal ini menunjukkan bahwa $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut maka secara signifikan terdapat pengaruh model pembelajaran POE dan konvensional terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Kendari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Viddy Mega Samudera, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Ditinjau Dari Sikap Ilmiah”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran POE terhadap hasil belajar fisika siswa (Samudera, dkk, 2017, hal. 105)

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menerapkan model POE, diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan secara berkelompok, dimana dalam LKPD diberikan langkah-langkah melakukan percobaan sederhana untuk kemudian peserta didik melakukan observasi untuk membuktikan prediksi yang diberikan pada tahap awal, serta diberikan soal untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman konsep. Pada langkah awal, peserta didik memberikan prediksi terkait masalah yang diberikan kemudian dari hipotesis yang diajukan peserta didik melakukan observasi dengan melakukan langkah-langkah penyelesaian yang terdapat pada LKPD sehingga peserta didik sedang mudah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Sedangkan pada langkah mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan masih ada beberapa peserta didik yang bingung dalam menerapkan rumus dan cenderung rendah teliti dalam memeriksa kembali kebenaran jawaban (menyimpulkan) pada permasalahan yang diberikan.

Pada kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, peserta didik hanya mengamati permasalahan melalui media visual yang ditampilkan tanpa melakukan percobaan secara langsung, proses pembelajaran didominasi guru. Akan tetapi, terkadang guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah yang dibahas dalam proses pembelajaran, namun hal itu tidak sepenuhnya dilakukan peserta didik, sebab guru

masih berperan untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang dibahas. Tentunya akan berakibat pada hasil akhir yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model POE lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran terfokus pada guru.

4.4.3 Pengaruh Motivasi Belajar Tinggi dan Rendah Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kendari

Berdasarkan uji anova dua jalur yang telah dilakukan pada pengujian pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik, hasil perhitungan pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai probabilitas $\rho \text{ Sig.} = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut maka secara signifikan terdapat pengaruh motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Kendari.

Pada diri peserta didik terdapat kekuatan mental penggerak belajar. Kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita itu disebut motivasi belajar. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang sangat penting artinya bagi peserta didik. (Haling & Pattaufi, 2017, hal. 75)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa capaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh motivasi belajar, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketren Ocmita Yanda, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan antara kemampuan pemahaman konsep siswa ditinjau dari motivasi belajar (tinggi, sedang, rendah) siswa di SMP Shailendra Palembang (Yanda, dkk, 2019, hal. 66)

4.4.4 Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik

Berdasarkan uji anova dua jalur pada uji interaksi antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar, perhitungan pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai probabilitas ρ Sig. = 0,993. Hal ini menunjukkan bahwa $0,993 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran (A) dan motivasi (B) terhadap hasil belajar fisika (Y) peserta didik di SMA Negeri 2 Kendari.

Model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam meramalkan suatu fenomena, melakukan observasi melalui demonstrasi, dan akhirnya menjelaskan hasil demonstrasi dan ramalan mereka sebelumnya. Dalam model ini, pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) (Prasetyo, dkk, 2019, hal. 705). Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata peserta didik menunjukkan perolehan nilai yang diajar menggunakan model POE lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar menggunakan model

konvensional, hal ini dapat disimpulkan bahwa model POE lebih efektif daripada model konvensional. Perhitungan perolehan hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar juga menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada peserta dengan motivasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Motivasi belajar merupakan variabel moderator yang dapat mempengaruhi dalam hal memperkuat atau memperlemah hubungan antara model pembelajaran (bebas) dengan hasil belajar (terikat). (Anshori & Iswati, 2017, hal. 63). Model pembelajaran sudah mempengaruhi hasil belajar fisika dan dengan ditambahkan variabel moderator yaitu motivasi belajar ternyata memperlemah hubungan antara keduanya terbukti dengan tidak adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik.

